

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah era globalisasi kini semakin berkembang pesat dengan secara tidak langsung mempengaruhi terhadap laju perkembangan industri keuangan khususnya pada industri keuangan syariah yang termasuk dalam Industri Keuangan Non Bank (IKNB). Salah satu industri keuangan syariah yang banyak diminati oleh masyarakat adalah investasi di pasar modal syariah. Investasi ini dapat berbentuk obligasi tetapi yang paling banyak diminati oleh masyarakat adalah investasi saham.

Investasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu komitmen atas sejumlah harta yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan mendapatkan capitalgain atau keuntungan agar uang yang telah diinvestasikan dapat sesuai dengan tujuan para investor. Selain itu investasi dipandang sebagai sarana penyimpanan dana yang sangat efektif dan efisien.

Kegiatan pasar modal merupakan salah satu alternatif sumber pendanaan bagi perusahaan sekaligus sebagai sarana investasi bagi para pemodal atau investor yang hendak menanamkan modalnya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. (Umam, 2013) Pemerintah Indonesia telah menyediakan lembaga yang menjadi tempat jual beli saham yaitu melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Adalah salah satu indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia artinya menseleksi perusahaan-perusahaan yang ingin membeli saham Syariah Pada tanggal 12 Mei 2011 pemerintah bekerjasama dengan PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meluncurkan indeks harga saham yang baru yaitu, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sehingga PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki dua indeks saham syariah yaitu, *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan cerminan dari pergerakan keseluruhan saham-saham syariah secara umum yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan/OJK (sebelumnya bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan atau disingkat BAPEPAM-LK) sedangkan *Jakarta Islamic index* (JII) adalah saham yang pengelolaan dan manajemennya terbilang sudah transparan. (editor, 2021)

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh suatu intansi perusahaan tentunya memiliki tujuan mendapatkan profit atau keuntungan, keuntungan dapat diketahui oleh suatu perusahaan yaitu dengan melihat laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. (Fahmi, 2013)

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat meningkatkan laba perusahaan. Begitupun sebaliknya kinerja keuangan

perusahaan yang tidak baik dapat menurunkan laba perusahaan. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dengan menganalisa laporan keuangan, di mana dalam menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Informasi laba perusahaan merupakan salah satu daya tarik investor maupun kreditur, yakni melakukan keputusan untuk menanamkan modalnya ataupun informasi laba untuk layakny diberi pinjaman. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Maka dari itu, analisis laporan keuangan dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu, Untuk menganalisis laba perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan (Aliyah, 2019)

Klasifikasi rasio keuangan perusahaan dibagi menjadi lima kelompok, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratios*), rasio solvabilitas (*leverage atau solvency ratios*), rasio aktivitas (*activity ratios*), rasio profitabilitas (*profitability ratios*), dan rasio investasi (*investment ratios*). (Rahardjo, 2007) Laba perusahaan dapat diukur dan dianalisis dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya *profitabilitas* perusahaan di antaranya tingkat *likuiditas* dan *solvabilitas* perusahaan tersebut.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Sehingga rasio yang dapat mengukur efisiensi penggunaan asset perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode

tertentu disebut analisis rasio (Kasmir, 2012). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hary, 2012)

Rasio profitabilitas dimaksud untuk menilai ataupun mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen (Kasmir, 2015). Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan, karena laba adalah tambahan pendapatan berupa harta, benda dan uang yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas atau kegiatan operasional dalam menjalankan sebuah perusahaan. (Velda Elmira, 2013).

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Ukuran *profitabilitas* dapat berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. (Ang, 1997) dan (Wahidahwati, 2002) mengungkapkan bahwa rasio *profitabilitas* atau *rentabilitas* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak. Semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar perusahaan untuk membayarkan devidennya. Para manajer tidak hanya mendapatkan deviden, tapi juga akan memperoleh power yang lebih besar dalam menentukan kebijakan

perusahaan. Dengan demikian semakin besar deviden (*dividen payout*) akan semakin menghemat biaya modal, di sisi lain para manajer (*insider*) menjadi meningkat powernya bahkan bisa meningkatkan kepemilikannya akibat penerimaan deviden sebagai hasil keuntungan yang tinggi. Jadi, *profitabilitas* menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya. (Dewi, 2019)

Semakin tinggi laba yang didapatkan maka menandakan semakin besar pula return dari pada modal investor, hal ini akan lebih memikat atau tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Apabila semakin banyak permintaan investasi maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan naik maka hal itu menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut juga akan naik. (Nugroho, 2012)

Dalam Rasio Profitabilitas terdapat *Net Profit Margin* (NPM), Menurut (Bastian, Indra dan Suhardjono, 2006) dan (Rinati, 2008) dalam *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diterima dari setiap penjualan. Adapun perhitungannya dengan cara membandingkan laba bersih dan penjualan, Semakin tinggi rasio ini semakin menunjukkan bahwa perusahaan semakin produktif dalam menghasilkan laba, sehingga akan meningkatkan tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan labanya pada perusahaan (Kasmir, 2008) Menurut (Murhadi, 2013) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba neto dari setiap penjualannya, maka semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* (NPM) maka menunjukkan semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin besar *Net*

Profit Margin (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. (Suhardjo, 2006)

Dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* dapat meningkatkan atau berdampak positif terhadap nilai perusahaan (dengan tingginya *profitabilitas* maka nilai perusahaan akan baik di mata para investor). Respon positif para investor akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Apabila kondisi perusahaan dikategorikan menjanjikan atau menguntungkan dimasa yang akan datang maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya membeli saham pada perusahaan tersebut.

Likuiditas adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam melunasi utang serta kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Utang jangka pendek perusahaan tersebut meliputi utang usaha, pajak, dividen, dan lain sebagainya. Likuiditas juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu atau perusahaan dalam melunasi utang dengan segera menggunakan harta lancar yang dimiliki. Tanpa memiliki kemampuan tersebut, perusahaan tidak akan mampu melakukan kegiatan operasional bisnis seperti biasa. (Nurhayati, 2013)

Rasio *likuiditas* merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini dapat menjadi alat atau informasi yang dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan manajemennya. Rasio *likuiditas* merupakan indikator performa perusahaan dan situasi keuangan. Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan untuk menentukan suatu nilai perusahaan, disisi lain ukuran perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan sedang

mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. (Nurhayati, 2013)

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin semakin besar keyakinan investor akan kemampuan dalam memberikan tingkat pengembalian investasi, dikarenakan semakin meningkatnya atau besar perusahaan maka kondisi perusahaan akan semakin stabil. Kestabilan tersebut menarik para investor untuk memahami suatu saham perusahaan. Untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi para investor lebih memilih akan bekerjasama dengan perusahaan terbesar. Akan adanya banyak peminat akan meningkatkan harga saham perusahaan. Jika ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan mengikuti peningkatan tersebut. (Rachmawati, 2007)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. (Ashari, 2005) *Current Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Current Ratio (CR) memiliki nilai positif terhadap *Return On Equity* (ROE), dengan kata lain *Current Ratio* dan *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan searah yang berarti bahwa setiap *Current Ratio* mengalami peningkatan maka mengakibatkan naiknya presentasi *Return On Equity* (ROE). (Balqis, 2020)

Berdasarkan uraian diatas dari *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE), adakalanya komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Berikut adalah uraian tabel mengenai data *Current Rasio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Studi di PT. United Tractors Tbk periode 2012-2022.

Tabel 1.1
Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) Pada PT. United Tractors Tbk periode 2012-2022.

Tahun	<i>Current Ratio (CR)</i> Dalam Persen		<i>Net Profit Margin (NPM)</i> Dalam Persen		<i>Return On Equity (ROE)</i> Dalam Persen	
2012	190		10,3		19,3	
2013	190	↔	9,5	↓	14,2	↓
2014	210	↑	10,1	↑	14,5	↑
2015	210	↔	7,8	↓	9,9	↓
2016	230	↑	11,0	↑	12,2	↑
2017	180	↓	11,5	↑	16,4	↑
2018	110	↓	13,1	↑	21,3	↑
2019	160	↑	13,4	↑	19,2	↓
2020	210	↑	9,9	↓	9,7	↓
2021	200	↓	12,9	↑	15,2	↑
2022	190	↓	17	↑	26	↑

Sumber : Annual Report PT. United Tractors Tbk. Periode 2012- 2022

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat tiga indikator mengalami kenaikan dan penurunan, Pada tahun 2012 besar *Current Ratio* (CR) adalah 190% ,*Net Profit Margin* (NPM) 10,3%, dan besar *Return On Equity* (ROE) 19,3%, pada tahun selanjutnya 2013 dua indikator tersebut masih mengalami penurunan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 9,5% dan *Return On Equity* (ROE) mengalami

penurunan sebesar 14,2% sedangkan *Current Ratio* (CR) tetap sebesar 190% . pada tahun berikutnya 2014 semua indikator mengalami kenaikan yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 210% *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 10,1% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 14,5%.

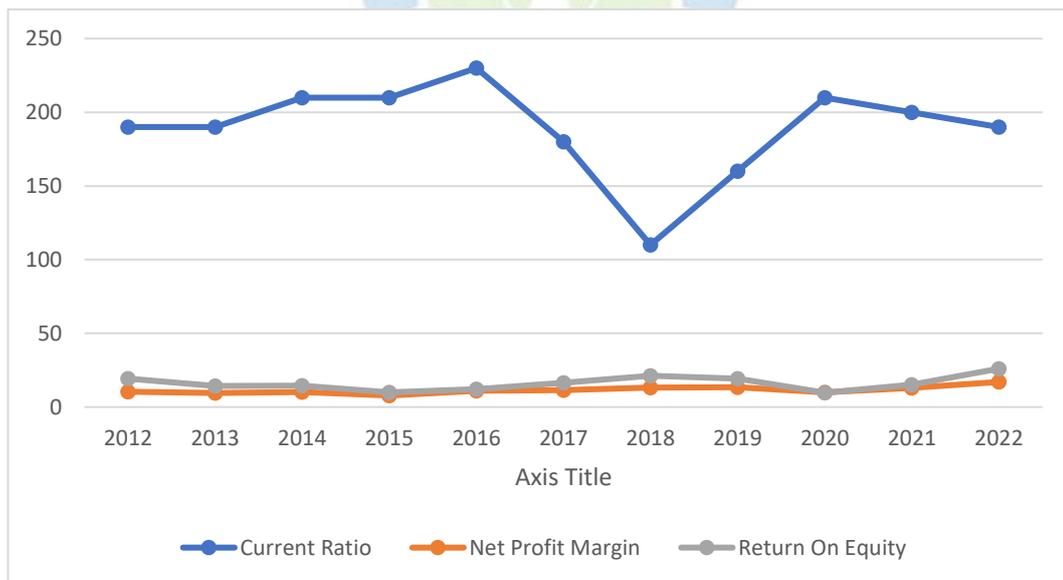
Tahun 2015 dua indikator mengalami penurunan yaitu *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 7,8% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 9,9% dan *Current Ratio* (CR) tetap sebesar 210%, tahun 2016 semua indikator mengalami kenaikan yaitu *Current Ratio* sebesar 230%, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 11% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 12,2%. Pada tahun 2017 yang mengalami penurunan yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 180% akan tetapi untuk *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 11,5% dan 16,4%. pada tahun 2018 yang mengalami peningkatan yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 110% akan tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami peningkatan sebesar 13,1% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 21,3%,

Pada tahun berikutnya 2019 sebaliknya *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan di banding tahun sebelumnya masing-masing sebesar 160% dan 13,4% akan tetapi *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 19,2%. pada tahun 2020 yang mengalami kenaikan yaitu *Current Ratio* (CR) sebesar 210% akan tetapi *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan di banding tahun sebelumnya masing-masing sebesar 9,9% dan 9,7%. pada tahun selanjutnya *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 200% sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 12,9% dan

15,2%. Pada tahun 2022 dua indikator mengalami kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 17% dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 26% sementara *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 190%

Setelah di gambarkan dalam tabel untuk lebih memperjelas lagi gambarannya Berikut merupakan grafik yang dapat menggambarkan fluktuasi penurunan dan kenaikan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE).

Grafik 1.1.
Pengaruh *Curent Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT.United Tractors Tbk 2012-2022



Garis biru merupakan grafik data *Current Ratio* (CR). Data tersebut menunjukkan perkembangan *Current Ratio* (CR). Semakin rendah *Current Ratio* (CR) maka kemampuan perusahaan dalam mengukur sejauh mana aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sangat rendah, begitu juga kebalikannya jika semakin tinggi *Current Ratio* (CR) maka kemampuan perusahaan

dalam mengukur sejauh mana aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yakni sangat besar dan bagus

Garis orange merupakan grafik data *Net Profit Margin* (NPM). Data tersebut menunjukkan perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) yang mengalami fluktuasi. Semakin rendah *Net Profit Margin* (NPM) maka kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pendapatan sangat rendah. Apabila *Net Profit Margin* (NPM) semakin tinggi maka kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pendapatan maka sangat bagus.

Garis abu-abu merupakan grafik dari data *Return On Equity* (ROE). Data tersebut menunjukkan perkembangan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami fluktuasi semakin rendah *Return On Equity* (ROE) maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan mewakili atas seluruh aktivitas perusahaan yakni sangat rendah begitu juga kebalikannya jika *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai tinggi maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit dengan mewakili atas seluruh aktivitas perusahaan yakni sangat bagus dan tinggi.

Berdasarkan grafik 1.1 di atas pada variabel *Current Ratio* (CR) kenaikan tertinggi pada tahun 2016 dan 2018 dengan 230% sedangkan terendah di tahun 2018 yaitu 110%. Pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2019 yaitu 13,4% dan terendah tahun 2015 yaitu 7,8%. Pada variabel *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan tertinggi di tahun 2022 yaitu 26 % dan terendah di tahun 2020 yaitu 9,7%.

Berdasarkan pemaparan yang sebelumnya penulis jelaskan, bisa diketahui bahwa *Curent Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap rasio profitabilitas, baik pengaruh positif juga negatif. Hal ini menyampaikan bukti bahwa tinggi rendahnya nilai *Curent Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) akan mempengaruhi tingkat *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Karena, *Return On Equity* (ROE) adalah komponen dari rasio profitabilitas, dimana *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk memperoleh keuntungan.

Grafik tersebut menggambarkan fluktuasi antara nilai *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) PT. United Tractors Tbk. yang tidak stabil dari tahun ketahun seperti yang dapat dilihat mengalami penurunan dan kenaikan secara signifikan.

Berdasarkan data yang tersaji diatas melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan kenyataan data mengenai perkembangan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Equity* (ROE) yang mengalami naik turun atau fluktuatif pada periode tahun tertentu. Maka penulis melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan judul :

Pengaruh Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. United Tractors Tbk. Periode 2012-2022.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) Secara Parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. United Tractors Tbk Periode 2012-2022
2. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Secara Parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk Periode 2012-2022
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Secara Simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk Periode 2012-2022

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang timbul di atas, maka penulis bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) Secara Parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. United Tractors Tbk
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Secara Parsial terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Secara Simultan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. United Tractors Tbk

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. United Tractors Tbk
- b. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Current Ratio* (CR) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. United Tractors Tbk
- c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan *Current Ratio* (CR) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return On Equity* (ROE) di PT. United Tractors Tbk

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan
- b. Bagi pihak manajemen perusahaan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan
- c. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan
- d. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung